

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Observasional Deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* dengan pengambilan data dilakukan pada waktu yang sama. Metode kualitatif dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan hambatan konselor menyusui dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Kupang.

#### 4.2 POPULASI DAN SUBYEK PENELITIAN

##### 4.2.1 Populasi

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Kupang dengan populasi adalah semua konselor menyusui terlatih sebanyak 29 orang.

##### 4.2.2 Subyek Penelitian

Dari populasi konselor menyusui dipilih subyek penelitian dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

##### 4.2.2.1 Kriteria Inklusi

1. Konselor menyusui terlatih yang bertugas di Puskesmas
2. Bersedia menjadi responden
3. Tidak sedang tugas/ijin belajar

#### 4.2.2.2 Kriteria Eksklusi

Sedang menjalani cuti atau mengikuti kegiatan pelatihan, pada saat penelitian.

Data yang diperoleh dari subyek penelitian akan dilengkapi dengan informasi dari nara sumber yaitu Kepala Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Kupang sebagai penanggung jawab program Gizi dan KIA.

### 4.3 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor – faktor penghambat keberhasilan konselor menyusui.

#### b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah cakupan pemberian ASI eksklusif.

### 4.4 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

#### 4.4.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Kupang.

#### 4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November – Desember tahun 2013.

### 4.5 BAHAN DAN ALAT PENELITIAN

- Peneliti
- Quesioner indentitas konselor

- Panduan wawancara terkait faktor – faktor penghambat keberhasilan konselor
- Tape Recorder

#### 4.6 DEFINISI OPERASIONAL

##### 1. Hambatan Konselor Menyusui

Hambatan Konselor Menyusui adalah hambatan yang dimiliki konselor menyusui dalam melaksanakan tugas sebagai konselor dikaji dari faktor internal dan faktor eksternal.

##### Alat Ukur dan Cara Pengukuran

Dikaji dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) menggunakan panduan wawancara. Pertanyaan wawancara dibuat berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan konselor menyusui, yaitu :

- a. Faktor Internal
  - Motivasi
    - 1) Dasar motivasi menjadi konselor
    - 2) Tingkat kepuasan dalam menjalankan tugas sebagai konselor
    - 3) Rasa tanggung jawab sebagai konselor
    - 4) Pengembangan diri/ keinginan konselor dalam menambah wawasan untuk melaksanakan konseling
    - 5) Perhatian atasan terhadap kegiatan konseling menyusui
  - Beban Kerja
    - 1) Tugas / tanggung jawab lain diluar konselor menyusui
    - 2) Manajemen waktu dalam melaksanakan tugas pokok dan tugas sebagai konselor menyusui

- Gaji/ Insentif tambahan untuk konselor menyusui

Kebutuhan insentif tambahan untuk konselor menyusui selain gaji.

b. Faktor Eksternal

- Sarana Prasarana
  - 1) Ketersediaan sarana dalam mendukung kegiatan konseling
  - 2) Ketersediaan alat dan bahan dalam melaksanakan konseling
  - 3) Dukungan tenaga kesehatan lain terhadap konselor dalam melaksanakan konseling
- Kebijakan Program
  - 1) Penerapan kebijakan asi eksklusif ( 10 langkah menyusui )
  - 2) Indikator keberhasilan
  - 3) Penyediaan sarana dan prasarana
  - 4) Monitoring evaluasi terhadap kegiatan konselor dan pencapaian dari konseling menyusui.

Gambaran dari hambatan yang dimiliki konselor mulai dari faktor internal ( hambatan dari diri konselor sendiri ) sampai pada faktor eksternal ( hambatan dari lingkungan kerja ) dibandingkan dengan teori atau hasil penelitian sebelumnya.

## 2. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Cakupan pemberian ASI Eksklusif merupakan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 6 bulan.

### Alat Ukur dan Cara Pengukuran

Dikaji menggunakan data sekunder laporan ASI eksklusif Dinas Kesehatan Kota Kupang. Pengkajian data cakupan ASI eksklusif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan cakupan ASI eksklusif Dinas

Kesehatan Kota Kupang mulai dari sebelum adanya konselor menyusui yaitu tahun 2007 sampai tahun 2012.

Trend cakupan ASI Eksklusif tahun 2007 – 2012 Dinas Kesehatan Kota Kupang dan mendeskripsikan peran konselor menyusui dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan.

#### 4.7 PROSEDUR PENELITIAN

- a. Mendapatkan surat keterangan kelaikan etik dari Komisi etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- b. Mendapatkan surat izin penelitian dari Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Kupang dan Dinas Kesehatan Kota Kupang.
- c. Menjelaskan prosedur penelitian dan meminta kesediaan responden dengan menandatangani surat *informed consent*.
- d. Pengambilan data faktor – faktor penghambat keberhasilan konselor menyusui dengan cara wawancara mendalam ( *indepth interview* ) dengan konselor sedangkan cakupan pemberian asi eksklusif diperoleh dari data sekunder Dinas Kesehatan Kota Kupang.
- e. Penyajian data dalam bentuk *deskriptif* dengan pengambilan kesimpulan dari hal yang khusus ke hal yang umum.

#### 1.8 ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan seluruh data hasil wawancara mendalam ( *indepth interview* ), data sekunder dan catatan lapangan. Selanjutnya dilakukan koding dan menginterpretasikan hasil analisis dalam bentuk *deskriptif*.